

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI-B1 SMK-PP NEGERI SAREE MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK

YUSTINA

Guru SMK-PP Negeri Saree

ABSTRACT

Yustina (2014). Improving Learning Motivation of Students in XI-B1 SMK-PP Negeri Saree through Realistic Mathematics Education.

This study aims to analyse the improvement of students' motivation and to describe the activities of students during Math class using realistic mathematics education. This study is classroom action research. It was conducted in XI-B1 SMK-PP Negeri Saree school year 2013/2014 within 22 pupils that were consisted of 13 boys and 9 girls. This study was done in two cycles. The result of study in cycle I showed that only 4 students (18%) achieved the comprehensiveness. On the other hand, in cycle II, 20 students (91%) completed the target grade. The enhancement of students' motivation can be seen from students' comment from one through five statements. In the first statement, 12 students (55%) responded strongly agree with the learning process, 8 students (36%) agree, and 2 students (9%) concerned doubtful. Second statement showed that 14 students (64%) were strongly agree with the learning approachment, 6 students (27%) were agree, and only 2 students (9%) were doubtful. From statement 3, 6 students (27%) responded with strongly agree, 2 students (9%) agree, 4 students (14%) doubtful and 2 students (9%) responded not agree. In the fourth statement, 11 students (50%) said strongly agree with the lesson taught, 10 students (46%) commented agree, and only one student (4%) was doubtful. Statement five, indicated that 11 students (50%) stated strongly agree with the class and the other 11 students (50%) voted agree. Based on study data analysis result, it can be concluded that the implementation of realistic mathematics education is able to improve students' motivation in class XI-B1 of SMK-PP Negeri Saree.

Key words : Learning with Realistic Mathematics Education, Motivation of Students, Activities of Student

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan yang rendah merupakan salah satu permasalahan pokok di Indonesia, selain masalah pemerataan pendidikan, efisiensi pendidikan, dan relevansi pendidikan. Mutu pendidikan di Indonesia yang masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain menjadi sorotan utama. Faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan antara lain kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau input-input analisis yang tidak konsisten, penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik, dan peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim (Usman, 2001).

Dalam pembelajaran perlu dikembangkan sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, serta menumbuhkan dan mengembangkan disposisi matematis. Pengembangan disposisi matematis sangat diperlukan seperti yang diungkapkan oleh Sugilar (2012), siswa memerlukan disposisi matematis untuk bertahan dalam menghadapi masalah, mengambil tanggung jawab dalam belajar, dan mengembangkan kebiasaan kerja yang baik dalam matematika. Disposisi matematis siswa berkembang ketika mereka mempelajari aspek kompetensi matematis (Karlimah, 2010: 4). Salah satu disposisi matematis yang perlu diperhatikan adalah motivasi.

Motivasi merupakan faktor penggerak atau dorongan seseorang untuk melakukan kegiatan

tertentu yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan sehingga motivasi menentukan tingkat aktivitas seseorang. Rendahnya motivasi belajar dikarenakan sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional, yaitu guru hanya membacakan dan memberikan materi dengan ceramah kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan siswa. Akibatnya proses belajar mengajar menjadi membosankan dan akhirnya menjadikan motivasi belajar siswa rendah. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, sehingga: 1) menimbulkan kegairahan belajar, 2) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, dan 3) memungkinkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya (Syukur, 2005).

Dari masalah di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran matematika harus diperbaiki guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan hal tersebut harus didukung dengan metode dan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan pendekatan matematika realistik.

Pendekatan matematika realistik adalah padanan Realistic Mathematics Education (RME), sebuah pendekatan pembelajaran matematika yang dikembangkan Freudenthal di Belanda. Gravemeijer (1994:82) mengungkapkan "*Realistic mathematics education is rooted in Freudenthal's interpretation of mathematics as an activity.*" Ungkapan Gravemeijer

di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika realistik dikembangkan berdasarkan pandangan Freudenthal yang menyatakan matematika sebagai suatu aktivitas. Pada pendekatan ini peran guru adalah sebagai fasilitator dan moderator, sedangkan siswa berfikir, mengomunikasikan gagasan/ide, dan melatih nuansa demokrasi dengan menghargai pendapat orang lain.

Beberapa penelitian di beberapa negara menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik, sekurang-kurangnya dapat membuat: (1) matematika lebih menarik, relevan, dan bermakna, tidak terlalu formal, dan tidak terlalu abstrak; (2) mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa; (3) menekankan belajar matematika pada "*learning by doing*"; (4) memfasilitasi penyelesaian masalah matematika dengan tanpa menggunakan penyelesaian yang baku; dan (5) menggunakan konteks sebagai titik awal pembelajaran matematika (Suherman, 2011).

Berdasarkan pengalaman peneliti selama delapan tahun mengajar di SMK-PP Negeri Saree pembelajaran di sekolah tersebut pada umumnya bersifat konvensional, dimana pembelajaran belum berpusat pada siswa (*student centered learning*), siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan mencatat dan hanya beberapa siswa saja yang mengajukan pendapat atau bertanya secara lisan terkait dengan materi tersebut. Oleh karena itu, melalui pendekatan matematika realistik diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK-PP Negeri Saree.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "**Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X-B₁ SMK-PP Negeri Saree dengan Pendekatan Matematika Realistik**".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XISMK-PP Negeri Saree tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 22 orang, terdiri dari 13 putra dan 9 putri. Untuk Mata pelajaran matematika pada materi Bangun Datar Segi Empat. Pemilihan tempat penelitian ini karena penulis sebagai pengajar pada sekolah dan kelas tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap (empat) tahun ajaran 2013/2014, yaitu pada bulan Februari 2014. Penentuan waktu PTK karena bersesuaian dengan diajarkannya materi bangun datar segi empat.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi dijadikan dasar untuk membuat keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

Sebelum PTK dilaksanakan dirancang beberapa instrumen yang akan digunakan untuk menunjang perlakuan yang akan diberlakukan pada PTK, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) yang akan dijadikan PTK. RPP yang disusun memiliki kompetensi dasar (KD) "Menentukan luas dan keliling bangun datar segi empat". Selain itu juga dibuat perangkat pembelajaran yang berupa:

1. Rencana Pembelajaran yang sesuai dengan SK dan KD pada materi berkaitan.
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
3. Lembar observasi.
4. Angket skala motivasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi, yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.
2. Angket skala motivasi, yang digunakan untuk melihat tingkat motivasi siswa selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi
2. Motivasi siswa dengan menggunakan angket skala motivasi

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, yaitu:

Siklus Pertama

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut.

1. Perencanaan (Planning)

- a. Tim melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.
- b. Membuat RPP dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.
- c. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- e. Menyusun alat evaluasi dalam PTK.
- f. Membuat lembar observasi.
- g. Membuat angket skala motivasi.

2. Pelaksanaan (Acting).

- a. Menyajikan langkah-langkah pembelajaran.
- b. Membagikan LKS sebagai bahan diskusi.
- c. Dalam diskusi, guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dan membantu siswa yang kesulitan memahami permasalahan.
- d. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya dan memaparkan kesulitan yang dihadapi saat menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- e. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.

- f. Penguatan dan penarikan kesimpulan secara bersama-sama.
- g. Siswa mengisi angket motivasi.

3. Pengamatan (Observation)

Pengamatan dan observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar meliputi:

- a. Situasi kegiatan belajar mengajar
- b. Keaktifan siswa
- c. Komunikasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi (Reflecting)

Penerapan pendekatan matematika realistik dalam PTK ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut :

- a. Sebagian besar (75%) dari siswa terlibat aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- b. Sebagian besar (75%) dari siswa dapat memodelkan masalah nyata ke dalam bentuk matematika (bangun datar segi empat).
- c. Sebagian besar (75%) dari siswa berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa lain.
- d. Sebagian besar siswa (75%) dapat menyelesaikan masalah diberikan dengan benar.

Siklus Kedua

1. Perencanaan

Peneliti bersama kolaborator membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan (Acting)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun dan mengadakan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama serta membagikan angket skala motivasi.

3. Pengamatan (Observation)

Pengamatan dan observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar meliputi:

- a. Situasi kegiatan belajar mengajar.
- b. Keaktifan siswa.
- c. Kemampuan siswa dalam diskusi untuk penyelesaian soal.

4. Refleksi (Reflecting)

Peneliti bersama teman sejawat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik dalam peningkatan motivasi dan aktivitas siswa dalam materi bangun datar segi empat di SMK-PP Negeri Saree.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

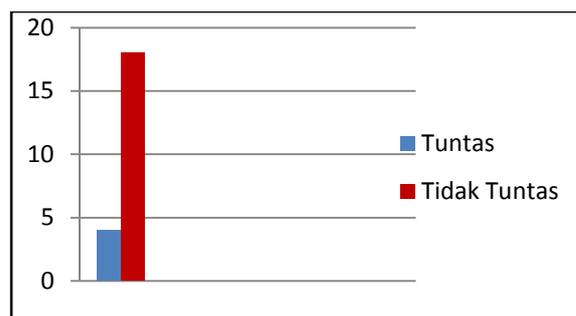
Hasil penelitian dalam PTK ini diuraikan dalam tahapan pencapaian yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini

pembelajaran dilakukan dalam dua siklus sebagaimana yang diuraikan berikut ini :

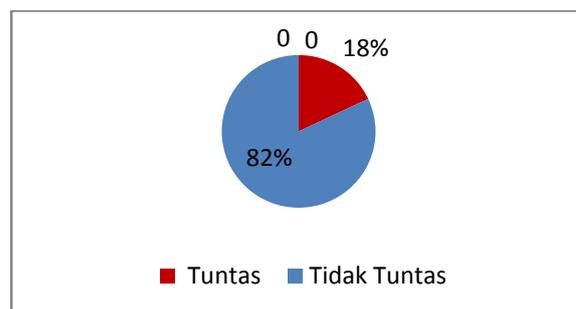
A. Siklus Pertama (dua pertemuan)

Hasil observasi terhadap kemampuan siswa menjawab soal-soal tentang bangun datar segi empat dengan pendekatan matematika realistik dalam proses belajar mengajar selama siklus pertama dapat dilihat dalam Grafik 4.1 berikut.

Grafik 4.1 Perbandingan Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai Tuntas dan Tidak Tuntas dalam PBM Siklus 1



Grafik 4.2 Persentase Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai Tuntas dan Tidak Tuntas dalam PBM Siklus 1



Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat melalui lembar observasi. Lembar observasi ini diharapkan mendapatkan informasi tentang aktivitas siswa dalam kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik. Dalam pembelajaran peneliti dibantu oleh dua orang guru matematika yang masing-masing bertugas sebagai observer dan membantu mengambil publikasi pembelajaran di dalam kelas.

Pada hari pertama suasana di kelas masih kacau dan siswa masih bingung. Hal ini mungkin dikarenakan siswa belum pernah mendapat pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa merasa pembelajaran yang mereka terima pada hari itu berbeda dengan pembelajaran yang mereka terima sebelumnya. Melihat suasana seperti itu, guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa. Pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik memberikan nuansa yang baru bagi siswa untuk belajar matematika, kegiatan pembelajaran pada kelas ini dilaksanakan dengan cara diskusi kelompok dan diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Lembar kerja ini membuat siswa termotivasi untuk belajar matematika dengan aktif tanpa membosankan dan saling memberi pendapat dan tanggapan untuk menyelesaikan permasalahan dalam LKS. Siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya dan bertukar pikiran dengan teman dari kelompok lain.

Dalam kelas siswa merasa terpacu untuk mengikuti pembelajaran, mereka juga merasa tertantang dengan permasalahan yang diberikan. Namun demikian guru juga terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara menyampaikan kepada siswa bagaimana cara mereka mempelajari bahan ajar dan tujuan yang ingin dicapai pada permasalahan ini.

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, peneliti menganalisis untuk masing-masing pertemuan. Penilaian aktivitas ini dikategorikan dengan lima kategori penilaian yaitu tidak pernah (1), jarang (2), ragu-ragu (3), sering (4), dan selalu (5). Selanjutnya dihitung persentase dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Aktivitas siswa pada siklus I terhadap pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik seperti pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2

Lembar Obsevasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Pada Siklus I

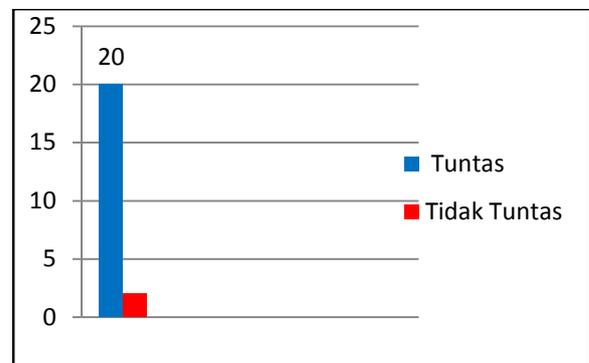
No	Aspek yang Diamati	Skor Setiap Pertemuan		Rata-rata	Persentase Aktifitas (%)
		1	2		
1.	Siswa merespon dan mengeksplorasi semua aktivitas dalam pembelajaran	2	2	2	40
2.	Siswa aktif mendengarkan selama kegiatan pembelajaran	2	3	2,5	50
3.	Siswa berusaha keras mengerjakan soal yang diberikan	2	2	2	40
4.	Siswa berani untuk mengajukan pendapat	2	3	2,5	50
5.	Siswa berani untuk mempertahankan pendapat	2	2	2	40
6.	Siswa berani untuk menjawab pertanyaan	2	2	2	40
7.	Siswa saling tukar informasi dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan	2	3	2,5	50
8.	Siswa saling bekerjasama dalam kelompok	2	2	2	40
9.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	3	3	3	60
10.	Siswa mencatat pelajaran	3	4	3,5	70

Hasil Evaluasi Siklus 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.

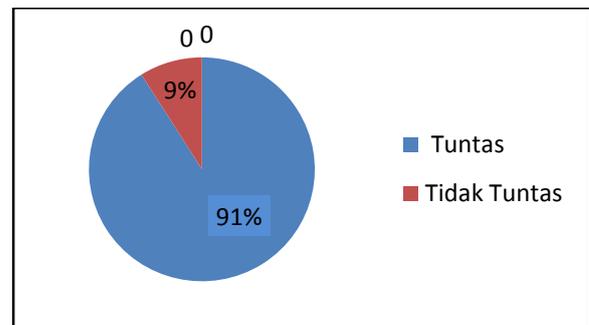
Pada siklus pertama ini penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan sangat rendah dari skor ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 67, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 53,64 secara klasikal dengan hanya 4 (18%) siswa yang mampu mencapai nilai tuntas, sedangkan 18 (82%) siswa tidak mencapai ketuntasan belajar.

Hasil observasi terhadap kemampuan siswa menjawab soal-soal kemampuan komunikasi matematis dalam proses belajar mengajar selama siklus kedua dapat dilihat dalam Grafik 4.3 dan 4.4 berikut.

Grafik 4.3 Perbandingan Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai Tuntas dan Tidak Tuntas dalam PBM Siklus II



Grafik 4.4 Persentase Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai Tuntas dan Tidak Tuntas dalam PBM Siklus II



Aktivitas siswa pada siklus II terhadap pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik seperti pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Lembar Obsevasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa
Selama Proses Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Setiap Pertemuan		Rata-rata	Persentase Aktifitas (%)
		1	2		
1.	Siswa merespon dan mengeksplorasi semua aktivitas dalam pembelajaran	4	4	4	80
2.	Siswa aktif mendengarkan selama kegiatan pembelajaran	4	5	4,5	90
3.	Siswa berusaha keras mengerjakan soal yang diberikan	3	4	3,5	70
4.	Siswa berani untuk mengajukan pendapat	3	4	3,5	70
5.	Siswa berani untuk mempertahankan pendapat	3	4	3,5	70
6.	Siswa berani untuk menjawab pertanyaan	4	4	4	80
7.	Siswa saling tukar informasi dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan	4	4	4	80
8.	Siswa saling bekerjasama dalam kelompok	4	5	4,5	90
9.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	4	5	4,5	90
10.	Siswa mencatat pelajaran	4	5	4,5	90

Pada siklus kedua ini penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan sudah mencapai nilai yang lebih baik dari skor ideal yang diharapkan yaitu 67. Skor perolehan rata-rata mencapai 78,64 dengan hanya 2 (9%) siswa yang belum mampu mencapai nilai tuntas sementara 20 (91%) siswa telah mencapai nilai ketuntasan. Hal ini sekaligus telah mencapai nilai ketuntasan belajar secara klasikal.

Peningkatan motivasi siswa akan dilihat melalui analisis angket skala motivasi. Berikut adalah hasil komentar siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan berdasarkan angket skala motivasi yang diberikan setelah proses belajar berlangsung. Angket terdiri atas lima pernyataan yang disusun berdasarkan Skala Likert. Siswa yang merupakan sampel pada penelitian ini berjumlah 22 orang, yaitu seluruh siswa kelas XI-B₁.

1. Analisis komentar pernyataan pertama

No	Pernyataan	Pilihan				
		1	2	3	4	5
1.	Saya belajar setiap hari, karena saya ingin nilai bagus	-	-	2	8	12

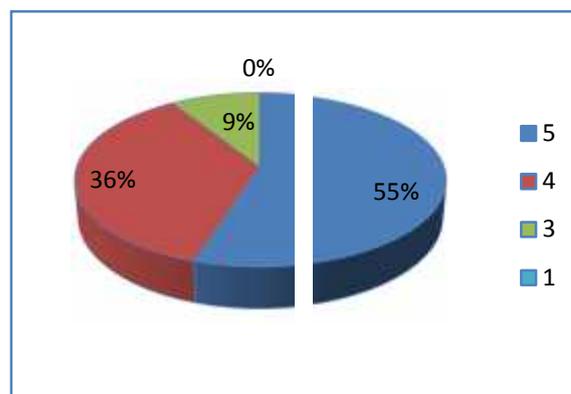
Keterangan :

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju
3 = ragu-ragu
4 = setuju
5 = sangat setuju

Dari hasil komentar siswa tersebut terdapat 12 siswa (55 %) dari seluruh siswa menjawab Sangat Setuju dengan pembelajaran yang diajarkan, 8 siswa (36 %) menjawab Setuju, dan 2 orang (9 %) menjawab ragu-ragu. Sehingga diambil kesimpulan bahwa secara umum siswa senang terhadap pembelajaran yang diajarkan.

Grafik 4.5
Persentase Komentar Siswa
Terhadap Pernyataan Pertama



2. Analisis komentar pernyataan kedua

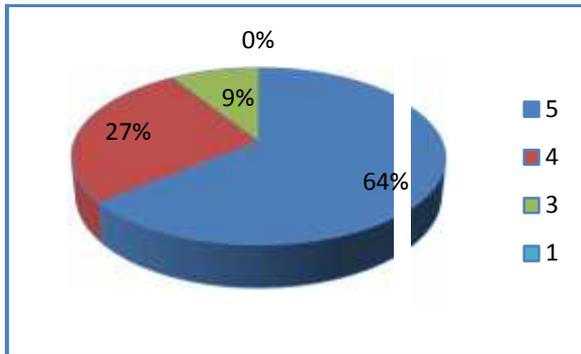
No	Pernyataan	Pilihan				
		1	2	3	4	5
1.	Saya akan berusaha bertanya kepada teman bila saya belum jelas.	-	-	2	6	14

Keterangan :

1 = sangat tidak setuju
2 = tidak setuju
3 = ragu-ragu
4 = setuju
5 = sangat setuju

Dari hasil komentar siswa tersebut terdapat 14 siswa (64 %) dari seluruh siswa menjawab Sangat Setuju dengan pembelajaran yang diajarkan, 6 siswa (27 %) menjawab Setuju, dan hanya 2 siswa (9 %) menjawab ragu-ragu. Sehingga diambil kesimpulan bahwa secara umum siswa senang terhadap pembelajaran yang diajarkan.

Grafik 4.6
Persentase Komentar Siswa Terhadap Pernyataan Kedua



3. Analisis komentar pernyataan ketiga

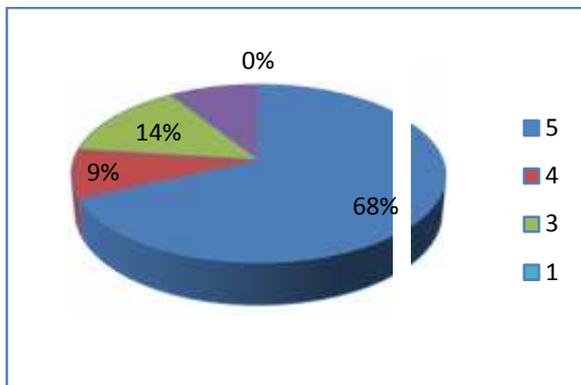
No	Pernyataan	Pilihan				
		1	2	3	4	5
1.	Saya akan berusaha mengerjakan PR dan tidak menundanya.	-	2	3	2	15

Keterangan :

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = ragu-ragu
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju

Dari hasil komentar siswa tersebut terdapat 15 siswa (68 %) dari seluruh siswa menjawab Sangat Setuju dengan pembelajaran yang diajarkan, 2 siswa (9 %) menjawab Setuju, 3 siswa (14 %) menjawab ragu-ragu, dan 2 siswa (9 %) menjawab tidak setuju. Sehingga diambil kesimpulan bahwa secara umum siswa senang terhadap pembelajaran yang diajarkan.

Grafik 4.7
Persentase Komentar Siswa Terhadap Pernyataan Ketiga



4. Analisis komentar pernyataan keempat

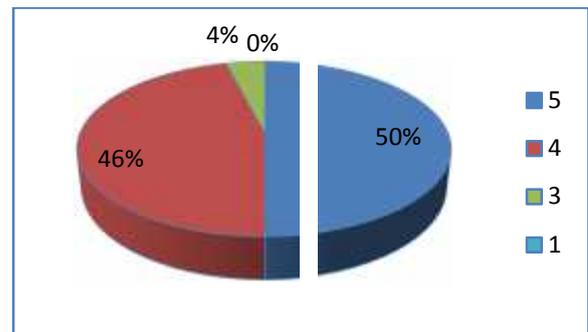
No	Pernyataan	Pilihan				
		1	2	3	4	5
1.	Pada saat guru memberi tugas, saya mengerjakan sungguh-sungguh.	-	-	1	10	11

Keterangan :

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = ragu-ragu
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju

Dari hasil komentar siswa tersebut terdapat 11 siswa (50 %) dari seluruh siswa menjawab Sangat Setuju dengan pembelajaran yang diajarkan, 10 siswa (46%) menjawab Setuju, dan hanya 1 siswa (4 %) menjawab ragu-ragu. Sehingga diambil kesimpulan bahwa secara umum siswa senang terhadap pembelajaran yang diajarkan.

Grafik 4.8
Persentase Komentar Siswa Terhadap Pernyataan Keempat



5. Analisis komentar pernyataan kelima

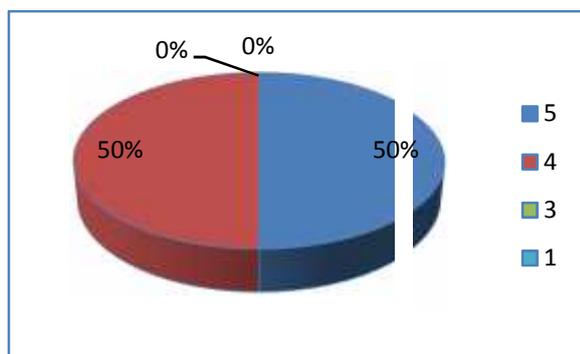
No	Pernyataan	Pilihan				
		1	2	3	4	5
1.	Saya akan bertanya kepada guru, bila saya tidak mengerti.	-	-	-	11	11

Keterangan :

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = ragu-ragu
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju

Dari hasil komentar siswa tersebut terdapat 11 siswa (50 %) dari seluruh siswa menjawab Sangat Setuju dengan pembelajaran yang diajarkan, dan 11 siswa (50 %) menjawab Setuju. Sehingga diambil kesimpulan bahwa secara umum siswa senang terhadap pembelajaran yang diajarkan.

Grafik 4.9
 Persentase Komentar Siswa
 Terhadap Pernyataan Kelima



Dari hasil komentar siswa dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa beranggapan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik baik dan guru berkomunikasi dengan baik dan menyenangkan.

PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa pada siklus pertama ini masih rendah, Sebagian besar siswa belum mampu menemukan konsep yang diinginkan dalam menyelesaikan soal, Ketidakmampuan siswa menemukan konsep yang diinginkan menjadikan siswa tidak mampu menyelesaikan soal dengan baik.

Untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan yang telah diperoleh pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua. Pada siklus kedua ini penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan sudah mencapai nilai yang lebih baik dari skor ideal yang diharapkan yaitu 67. Adapun keberhasilan dan yang diperoleh selama berlangsungnya siklus kedua ini adalah sebagai berikut :

- Aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah mengarah pada pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik. Siswa menunjukkan keberhasilan dalam menemukan konsep matematika berdasarkan soal-soal kemampuan komunikasi yang diberikan. Siswa juga mampu mengomunikasikan informasi yang terdapat dalam soal dan mencari keterkaitannya untuk menentukan konsep matematika yang diinginkan. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang menunjukkan peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua.
- Meningkatnya aktifitas siswa juga berimbas pada hasil evaluasi yang meningkat pada siklus kedua ini. Dari nilai rata-rata 53,64 pada siklus pertama meningkat menjadi 78,64 pada siklus kedua dengan 20 (91%) siswa mencapai nilai tuntas sementara hanya 2 (9%) siswa yang belum mencapai ketuntasan. Maka dapat dikatakan pada siklus kedua pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik sudah berhasil.

- Secara umum pendekatan matematika realistik yang dilakukan pada siklus kedua ini berhasil dengan baik pada materi bangun datar segi empat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Penerapan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan motivasi siswa pada materi bangun datar segi empat. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan siswa dan komentar siswa pada angket skala motivasi.
- Penguasaan siswa terhadap materi bangun datar segi empat dengan pendekatan matematika realistik secara umum terjadi peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil ulangan siklus I sebesar 53,64 menjadi 78,64 pada siklus II.
- Penerapan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
- Berdasarkan hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa.
- Melalui pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik, siswa membangun sendiri kemampuan untuk menemukan penyelesaian dari penyelesaian soal yang diberikan.
- Dengan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik pada materi bangun datar segi empat pembelajaran menjadi menyenangkan.

SARAN

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan, ditemukan beberapa saran, antara lain:

- Pelaksanaan penelitian sebaiknya tidak hanya dilakukan pada satu sekolah saja.
- Materi matematika yang dikembangkan dalam penelitian tidak terdiri dari satu standar kompetensi.
- Pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik sebaiknya diterapkan di lapangan.
- Bagi peneliti selanjutnya agar menelaah kelemahan pembelajaran ini.
- Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperhatikan efektivitas waktu mengingat pada pelaksanaannya, pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Graveimeijer, K.P.E. (1994). *Developing Realistic Mathematics Education*. Netherland: Technicpress.
- Sugilar, H. (2012). *Meningkatkan Kemampuan berpikir Kreatif dan Disposisi Siswa Madrasah Tsanawiyah Melalui Pembelajaran Generatif*. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suherman, Erman, dkk. (2001). *Proses dan Hasil Belajar Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suherman, Erman, dkk (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Syukur, F. (2005). *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Ra SAIL.
- Usman, H. (2001). Peran Baru Administrasi Pendidikan dari Sistem Sentralistik Menuju Sistem Desentralistik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 8, Nomor 1.